

**LAPORAN MBKM By Design FKM UNAIR
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK SERTA PENGENDALIAN
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
(DP3APPKB) KOTA SURABAYA**

**GAMBARAN KESIAPAN SMP GEMA 45 SURABAYA
DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM SEKOLAH
SIAGA KEPENDUDUKAN (SSK)**



**RIZKITA NUR AZIZAH
102011133027**

Divisi Biostatistika dan Kependudukan

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA**

2023

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM
DI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN
ANAK SERTA PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA
BERENCANA KOTA SURABAYA**

Disusun Oleh:
Rizkita Nur Azizah
NIM. 102011133027

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing Magang MBKM
Divisi Biostatistika dan
Kependudukan



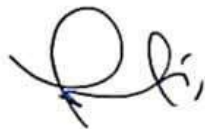
Yuly Sulistyorini, S.KM., M.Kes.
NIP. 197607242008012007

Pembimbing Lapangan Magang
MBKM DP3APPKB




Agung Hendra Saputro, S.H.

Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat Program Pendidikan
Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes.
NIP. 197311151999032002

Ketua Divisi
Biostatistika dan Kependudukan



Dr. Soenarnatalina Melaniani, Ir.,
M.Kes.
NIP. 196012251990032001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan MBKM *by Design* FKM UNAIR di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) dengan judul “Gambaran Kesiapan SMP Gema 45 Surabaya dalam Melaksanakan Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK)”. Dalam Penyusunan dan penulisan laporan magang ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, dengan senang hati saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Santi Martini dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes., selaku koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat.
3. Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes., selaku Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika Kependudukan, Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku di Fakultas Kesehatan Masyarakat.
4. Dr. Soenarnatalina M., Ir., M.Kes., selaku Ketua Divisi Biostatistika dan Kependudukan di Fakultas Kesehatan Masyarakat.
5. Bian Shabri Putri Irwanto, S.KM., M.KKK, selaku Koordinator Kegiatan MBKM *by Design* FKM UNAIR Tahun 2023.
6. Yuly Sulistyorini, S.KM., M.Kes., selaku dosen pembimbing MBKM *by Design* FKM UNAIR.
7. Dra. Ida Widayati, M.M., selaku Kepala DP3APPKB Kota Surabaya.
8. dr. Atiek Tri Arini, M.Kes., selaku Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, dan Keluarga Sejahtera.
9. Agung Hendra Saputro, S.H., selaku pembimbing lapangan MBKM *by Design* FKM UNAIR di DP3APPKB.
10. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
11. Teman-teman MBKM *by Design* FKM UNAIR di DP3APPKB dan pihak-pihak lain yang mendukung serta memberikan semangat dalam proses

penyusunan laporan magang ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala bantuan dan kebaikan dari semua pihak. Penulis berharap semoga laporan MBKM *by Design* FKM UNAIR ini berguna dan bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun pihak lain.

Surabaya, 21 Desember 2023

Rizkita Nur Azizah

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Tujuan.....	4
1.2.1 Tujuan Umum	4
1.2.2 Tujuan Khusus.....	4
1. 3 Manfaat.....	4
1.3. 1 Manfaat Bagi Mahasiswa	4
1.3. 2 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	5
1.3. 3 Manfaat Bagi Perusahaan DP3APPKB.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pendidikan Kependudukan.....	6
2.2 Sekolah Siaga Kependudukan	7
2.3 Tujuan dan Prinsip Program Sekolah Siaga Kependudukan.....	8
2.4 Indikator Program Sekolah Siaga Kependudukan	9
2.5 Klasifikasi SSK	11
BAB III METODE PELAKSANAAN	12
3.1 Lokasi MBKM <i>by Design</i> FKM UNAIR	12
3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM <i>by Design</i> FKM UNAIR	12
3.3 Metode Pelaksanaan MBKM <i>by Design</i> FKM UNAIR.....	13
3.4 Teknik Pengumpulan Data	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1 Gambaran Umum DP3APPKB	15
4.1.1 Struktur Organisasi DP3APPKB.....	16
4.2 Pembelajaran Pencapaian <i>Learning Outcome</i> Mata Kuliah.....	17
4.2.1 Aplikasi Komputer Analisis Kependudukan.....	17
4.2.2 Metodologi Penelitian	18
4.2.3 Pengantar Pengantar Sistem Informasi Geografis.....	19
4.2.4 Penilaian Kritis Kesehatan Reproduksi dan KIA	19
4.2.5 Seks, Gender, dan Seksualitas	20
4.2.6 Teknik Pengukuran Fertilitas, KB, dan Mortalitas	20
4.2.7 Pengendalian Lingkungan Hidup	21
4.2.8 Manajemen Risiko K3.....	21
4.2.9 Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi	22
4.3 Gambaran SMP Gema 45 Surabaya	23
4.4 Gambaran Kesiapan SSK di SMP Gema 45 Surabaya.....	24
4.5 Kendala Pelaksanaan MBKM <i>by Design</i> FKM UNAIR.....	32

BAB V PENUTUP	33
5.1 Kesimpulan.....	33
5.2 Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi SSK	11
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan MBKM <i>by Design</i> FKM UNAIR	12
Tabel 4.1 Potensi Bahaya Risiko Saat Magang di DP3APPKB	21
Tabel 4.2 <i>Assessment</i> SSK di SMP Gema 45 Surabaya.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi MBKM *by Design* FKM UNAIR di DP3APPKB..... 12
Gambar 4.1 Struktur Organisasi DP3APPKB..... 16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. <i>Logbook</i> MBKM <i>by Design</i> FKM UNAIR.....	37
Lampiran II. Hasil <i>Assessment</i> SSK di SMP Gema 45 Surabaya	43
Lampiran III. Susunan Pengurus SSK di SMP Gema 45 Surabaya	44
Lampiran IV. SK SSK Kepala Sekolah SMP Gema 45 Surabaya	45
Lampiran V. RPP Mata Pelajaran IPS di SMP Gema 45 Surabaya	46
Lampiran VI. Dokumentasi.....	47
Lampiran VII. Sertifikat MBKM <i>by Design</i> FKM UNAIR Tahun 2023	51

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendikbud telah berhasil merumuskan enam program unggulan (*flagship*). Program ini melibatkan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Kampus Mengajar (KM), Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Indonesia Student Mobility Award (IISMA), Praktisi Mengajar (PM), dan Wirausaha Merdeka. Sesuai dengan inisiatif Ditjen Dikti, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga mengirimkan 240 mahasiswa dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan pendekatan MBKM *by Design* FKM.

Peran industri dan pendidikan saat ini memiliki dampak signifikan pada perkembangan dan pertumbuhan bangsa. Industri berfungsi sebagai penopang pembangunan dan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, kerjasama dan kesinambungan antara industri dan lembaga pendidikan sangat diperlukan agar mahasiswa dapat diberikan pengetahuan dan pengalaman praktis sebelum memasuki dunia kerja. Dengan mengikuti kegiatan MBKM *by Design* FKM UNAIR, mahasiswa dapat mengoptimalkan potensi mereka dan mengembangkan karir mereka. FKM UNAIR telah menjalin kemitraan dengan 127 kementerian dan 68 instansi sebagai platform bagi mahasiswa untuk belajar. Salah satu instansi yang berkolaborasi dalam kegiatan magang tersebut adalah DP3APPKB atau Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

DP3APPKB (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) adalah dinas yang berada di bawah Kementerian Pemberdayaan Perempuan

dan Perlindungan Anak serta berada di bawah BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). DP3APPKB Kota Surabaya memiliki visi terwujudnya keluarga yang berkualitas dan berdaya dengan dukungan Lembaga berbasis masyarakat. DP3APPKB dibagi menjadi tiga bidang yaitu Bidang Pengarusutamaan Gender dan Pemenuhan Hak Anak, Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak, serta Bidang Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera. Salah satu bidangnya yakni Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (KB) membawahi salah satu program yang bernama SSK atau Sekolah Siaga Kependudukan.

Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang memasukkan unsur-unsur materi kependudukan dan keluarga berencana ke dalam beberapa mata pelajaran sebagai tambahan materi pembelajaran. Dalam lingkungan SSK, terdapat pojok kependudukan yang berfungsi sebagai salah satu sumber pembelajaran bagi peserta didik, dengan tujuan membentuk generasi yang memiliki perencanaan yang matang. Hal ini bertujuan agar guru dan siswa dapat memahami isu-isu kependudukan, dan guru dapat mengintegrasikan isu kependudukan ke dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.

Program Sekolah Siaga Kependudukan menjadi program yang penting dalam proses mengedukasi generasi muda untuk menjadi generasi berencana dan tidak melakukan pernikahan di usia dini. Selain itu, program SSK ini juga merupakan upaya untuk meminimalisir kenakalan remaja seks bebas, NAPZA dan masalah sosial lainnya. Dalam program SSK, materi kependudukan diintegrasikan dengan mata pelajaran sesuai dengan pokok bahasan sehingga tidak menyusun mata pelajaran baru. Program SSK dirancang agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan menambah jam pelajaran, tetapi justru menambah pemahaman materi yang dibahas. Program SSK juga digunakan sebagai wadah bagi program-program yang dibangun oleh

BKKBN seperti PIK Remaja, Genre (*Genre Goes to School*), dan lain-lain.

Program Sekolah Siaga Kependudukan dibangun dengan harapan untuk meningkatkan kepedulian terhadap kependudukan secara dini, yang mana perkembangan penduduk tergantung dari pengertian dan pemahaman masyarakat. Perkembangan penduduk dapat dikendalikan dengan berbagai macam upaya, salah satunya adalah dengan memberikan pemahaman dan wawasan secara dini kepada para pelajar sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan merencanakan masa depan seperti menunda usia perkawinan sampai batas usia yang ideal.

Program Sekolah Siaga Kependudukan memiliki tujuh indikator yang harus dipenuhi tiap sekolah dalam mengimplementasikan program tersebut. Tujuh indikator tersebut adalah adanya SK Kepala Sekolah, keikutsertaan sekolah dalam kegiatan sosialisasi SSK, orientasi penyusunan RPP terintegrasi materi kependudukan, tersusunnya RPP, tersedianya pojok kependudukan dan berjalannya kegiatan kesiswaan yang mengandung konten kependudukan. Dalam pelaksanaan program Sekolah Siaga Kependudukan, sekolah diklasifikasikan ke dalam dua golongan yakni sekolah dengan SSK tingkat dasar dan sekolah dengan SSK tingkat paripurna. DP3APPKB sendiri menargetkan terbentuknya sekolah yang menjalankan SSK kategori dasar sebanyak 131 sekolah.

Program Sekolah Siaga Kependudukan di Kota Surabaya merupakan program yang tergolong baru, sehingga banyak masyarakat yang masih awam dengan program tersebut. Salah satu sekolah menengah yang telah menjalankan program SSK di Kota Surabaya adalah SMP Gema 45 Surabaya. SMP tersebut telah melaksanakan serangkaian kegiatan SSK dengan baik meskipun terdapat beberapa indikator yang belum tercapai. Penelitian yang membahas dan mengkaji program SSK masih belum banyak, termasuk bahasan mengenai bagaimana kesiapan dan implementasi pelaksanaan SSK di

sekolah menengah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kesiapan pelaksanaan program Sekolah Siaga Kependudukan di SMP Gema 45 Surabaya.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Menganalisis kesiapan pelaksanaan kegiatan program Sekolah Siaga Kependudukan di SMP 45 Surabaya.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mempelajari dan mengenal gambaran SMP Gema 45 Surabaya.
2. Menganalisis kesiapan sumber daya manusia SMP Gema 45 Surabaya dalam melaksanakan program Sekolah Siaga Kependudukan.
3. Menganalisis kesiapan sarana dan prasarana SMP Gema 45 Surabaya dalam melaksanakan program Sekolah Siaga Kependudukan.
4. Menganalisis hambatan pada pelaksanaan program Sekolah Siaga Kependudukan di SMP Gema 45 Surabaya.
5. Menganalisis solusi SMP Gema 45 Surabaya dalam menghadapi hambatan program Sekolah Siaga Kependudukan.

1.3 Manfaat

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya yakni:

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Mendapat ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang diperlukan oleh Sarjana Kesehatan Masyarakat khususnya divisi Biostatistika dan Kependudukan.

2. Mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan.
3. Menambah pemahaman tentang implementasi materi kependudukan dalam program Sekolah Siaga Kependudukan.
4. Mengasah komunikasi dan sosialisasi dengan masyarakat dan para karyawan.

1.3.2 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

1. Terjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, yaitu institusi pendidikan dan perusahaan dalam hal pendidikan.
2. Mengetahui perkembangan materi kependudukan dalam program Sekolah Siaga Kependudukan.
3. Menambah kepustakaan maupun data pendahuluan yang terkait dengan materi kependudukan dalam program Sekolah Siaga Kependudukan.

1.3.3 Manfaat Bagi DP3APPKB

1. Dapat membantu memberikan masukan sekaligus bahan pertimbangan untuk kemajuan baik dari segi teknis maupun administratif khususnya mengenai program SSK.
2. Menjalin Kerjasama dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga untuk memperluas jaringan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Kependudukan

Salah satu edukasi yang penting untuk dipahami oleh masyarakat khususnya generasi muda. Abu Ahmadi (2016) mengartikan Pendidikan kependudukan sebagai suatu upaya dari bagian Pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kependudukan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan hidup kelak. BKKBN menggagas Pendidikan Kependudukan dengan tujuan untuk menyiapkan generasi muda yang paham mengenai kependudukan, sadar akan masalah dan isu-isu kependudukan di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kependudukan adalah proses dalam memberikan pengetahuan dan membangun kesadaran tentang pentingnya pendidikan kependudukan yang berguna di masa depan.

Terdapat tiga jalur pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan kependudukan. BKKBN memaparkan dalam infografis kependudukan (2017) bahwa terdapat tiga jalur pendidikan yakni:

1. Jalur Formal

Pendidikan jalur formal meliputi SD-MI, SMP-MTs, SMA-MA, serta perguruan tinggi. Implementasi pendidikan kependudukan di sekolah diterapkan melalui program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK). Program pendidikan di sekolah seperti gemar membaca, pelatihan guru, bimbingan konseling, pojok kependudukan dn lain sebagainya. Sedangkan penerapan pendidikan kependudukan di perguruan tinggi dapat diterapkan melalui kegiatan kemahasiswaan, kegiatan perkuliahan, kegiatan penelitian dan pojok kependudukan.

2. Jalur Non-formal

Pada jalur non formal, pendidikan kependudukan diterapkan melalui materi pelajaran dalam diklat. Pendidikan kependudukan pada jalur non formal dilaksanakan di Balai Diklat Pemerintah dan

Swasta, dengan fokus pada materi pelajaran dalam diklat tersebut.

3. Jalur Informal

Pada jalur informal, pendidikan kependudukan diterapkan melalui kegiatan keluarga atau kegiatan kelompok masyarakat. Pendidikan kependudukan dalam jalur informal mencakup pendidikan keluarga, lingkungan, kelompok masyarakat (poktan), dan media massa.

2.2 Sekolah Siaga Kependudukan

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan dan BKKBN (2017) menjelaskan bahwa Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) adalah sekolah yang mengintegrasikan pendidikan kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga ke dalam mata pelajaran dan tau muatan lokal khusus kependudukan. Dengan demikian, maka Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dapat diartikan sebagai program sekolah yang mengintegrasikan pendidikan kependudukan untuk dijelaskan dan diterangkan kepada peserta didik mengenai beberapa materi yang berhubungan dengan materi kependudukan dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran mengenai kependudukan. SSK adalah contoh dari program pendidikan kependudukan di jalur formal yaitu melalui sekolah.

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan dan BKKBN pada tahun 2017 menjelaskan bahwa Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) bukan merupakan mata pelajaran baru, sehingga tidak perlu menambah jam pelajaran atau mengganggu proses belajar mengajar. Melalui program SSK yang mengintegrasikan pendidikan kependudukan ke dalam beberapa mata pelajaran, dapat memperdalam materi-materi yang akan dibahas. Dalam implementasinya, SSK menitikberatkan pada pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendalami materi kependudukan.

Dalam konteks Sekolah Siaga Kependudukan (SSK), pendidikan kependudukan ditekankan dengan memberikan dukungan berupa materi

dan media terkait kependudukan, seperti buku dan pojok kependudukan. Menurut definisi Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan dan BKKBN tahun 2017, pojok kependudukan diartikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang berisi materi kependudukan sebagai langkah untuk membentuk generasi berencana. Dengan demikian, fasilitas seperti pojok kependudukan diharapkan dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi kependudukan.

2.3 Tujuan dan Prinsip Program Sekolah Siaga Kependudukan

Berdasarkan informasi dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, secara umum, tujuan utama Sekolah Siaga Kependudukan adalah memberikan arah dan pedoman bagi penanggung jawab pendidikan, guru pembina, dalam melaksanakan program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga. Tujuan khususnya mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik terkait dengan kepedulian terhadap kependudukan.
2. Mendorong perilaku peserta didik yang mencerminkan kualitas keluarga.
3. Menyediakan pengetahuan menyeluruh bagi peserta didik mengenai masalah dan manfaat kependudukan setempat (*local genius*).
4. Mengajarkan peserta didik untuk menyajikan data mikro kependudukan dalam berbagai bentuk, seperti peta, grafik, atau format digital, untuk analisis sederhana.
5. Mengurangi angka putus sekolah dan kasus lainnya yang umum terjadi di sekolah.
6. Meningkatkan pengetahuan tenaga pendidik dan peserta didik tentang manfaat dan dampak dari kependudukan.

Pelaksanaan program Sekolah Siaga Kependudukan didasarkan pada beberapa prinsip dasar, termasuk:

1. Menyajikan pengetahuan umum kepada peserta didik agar mereka

- dapat mempersiapkan diri dalam kehidupan masyarakat dan negara.
2. Menggunakan Sekolah Siaga Kependudukan sebagai strategi untuk menyampaikan informasi mengenai manfaat dan dampak kependudukan melalui integrasi mata pelajaran, kegiatan siswa, bimbingan konseling, dan kegiatan lain yang relevan.
 3. Mengintegrasikan materi pendidikan kependudukan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, tanpa menambah jam pelajaran atau mengganggu kegiatan belajar mengajar.
 4. Menjadikan Sekolah Siaga Kependudukan sebagai wadah untuk program-program sebelumnya, seperti PIK Remaja Jalur Pendidikan dan *Genre Goes To School*, sehingga dapat berjalan bersamaan dan simultan.
 5. Menegaskan bahwa Sekolah Siaga Kependudukan adalah program berbasis kurikulum nasional, tanpa perbedaan karakteristik wilayah baik secara geografis maupun administratif.
 6. Menyatakan bahwa Sekolah Siaga Kependudukan bersifat gradual dan mencakup beberapa bidang studi sesuai dengan pokok bahasan mata pelajaran, sehingga terus berkembang.
 7. Menekankan konsistensi pelaksanaan Sekolah Siaga Kependudukan selama mata pelajaran dan pokok bahasan terkait dengan kependudukan tetap ada dalam kurikulum.
 8. Memberikan peran aktif kepada peserta didik untuk mengamati, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan data kependudukan di tempat tinggal mereka sendiri, dengan harapan muncul kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap kondisi kependudukan di daerah tempat tinggal masing-masing.

2.4 Indikator Program Sekolah Siaga Kependudukan

1. Kurikulum Sekolah

Kurikulum merupakan suatu rencana dan pengaturan untuk

proses pendidikan yang mencakup kegiatan belajar mengajar, hasil pendidikan yang diharapkan, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan. Kurikulum tersebut mengikuti pedoman pemerintah, seperti Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, namun juga mencakup pendidikan kependudukan dalam pengembangannya. Integrasi pendidikan kependudukan terjadi melalui penyelipan materi terkait kependudukan di setiap mata pelajaran, terlihat dari silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Selain itu, penilaian dalam kurikulum tersebut dirancang secara kognitif, afektif, dan psikomotor, termasuk indikator yang terkait dengan pendidikan kependudukan.

2. RPP Terintegrasi Materi Kependudukan

RPP adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan pembelajaran. Dalam pedoman umum pembelajaran kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Sekolah dapat menyusun RPP materi kependudukan dengan catatan bahwa sekolah tidak perlu menambah jam pelajaran atau bahkan membuat mata pelajaran baru. Sekolah dapat mengintegrasikan materi kependudukan melalui mata pelajaran yang telah ada seperti IPS, IPA, matematika dan lain sebagainya.

3. PIK-R

Menurut BKKBN (2019), PIK Remaja adalah suatu platform program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang diurus oleh remaja sendiri, dengan tujuan memberikan layanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi, serta membantu persiapan kehidupan berkeluarga bagi mereka.

4. Pojok Kependudukan

BKKBN (2020) menjelaskan bahwa pojok kependudukan merupakan perpustakaan mini yang berisikan informasi program Bangsa Kencana baik dalam bentuk design berupa buku, gambar,

grafik, peta dan ornamen-ornamen kependudukan (manual dan digital). Pojok kependudukan juga merupakan sarana penunjang pelaksanaan pendidikan kependudukan baik jalur formal, non formal dan informal. Pojok kependudukan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik yang membutuhkan literatur program Bangsa Kencana.

2.5 Klasifikasi SSK

Program Sekolah Siaga Kependudukan diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu:

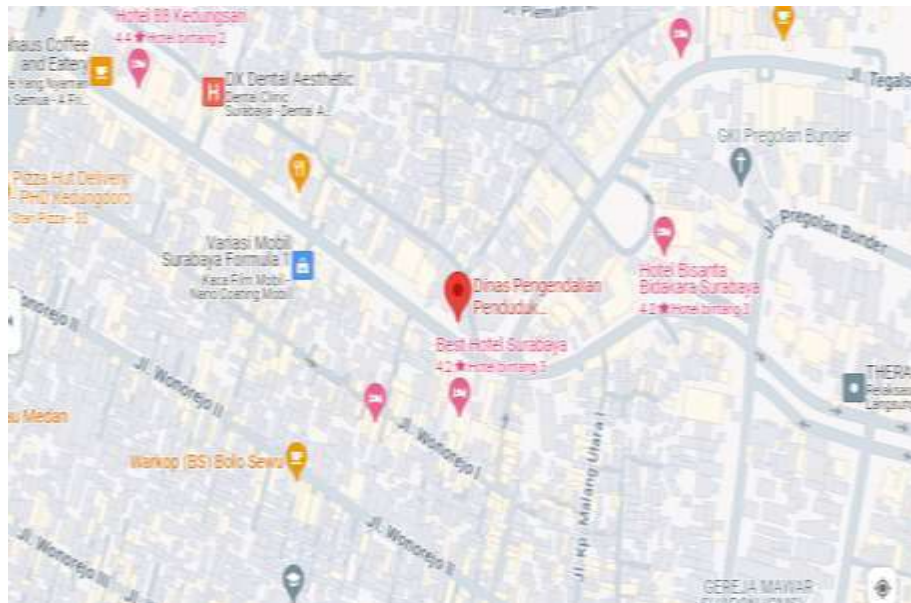
Tabel 2.1 Klasifikasi SSK

INDIKATOR	KLASIFIKASI		BUKTI/ <i>OUTPUT</i>
	Dasar	Paripurna	
SK Penunjukan SSK	Terpenuhi	Terpenuhi	Dokumen berupa SK/Peraturan/Instruksi/SE dari pejabat yang berwenang.
Keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi SSK	Terpenuhi	Terpenuhi	Dokumentasi kegiatan berupa foto.
Orientasi penyusunan RPP terintegrasi materi kependudukan	1-2 guru yang mendapatkan orientasi	Lebih dari 2 guru yang mendapatkan orientasi	1. Foto 2. Rancangan RPP 3. Sertifikat (jika ada)
Tersusunnya RPP	Tersusunnya 1-2 RPP	Tersusunnya lebih dari 2 RPP	Dokumen RPP.
Koordinasi dan penguatan SSK	Terdapat 1 kali pertemuan membahas SSK	Lebih dari 1 kali pertemuan -membahas SSK	1. Foto 2. Notulen
Pojok kependudukan	Terdapat materi kependudukan di perpustakaan sekolah	Terdapat ruang tersendiri sesuai petunjuk pelaksanaan SSK	1. Foto 2. Ruang perpustakaan maupun Pojok Kependudukan
Kegiatan kesiswaan yang mengandung konten kependudukan	Terdapat 1 kegiatan kesiswaan	Terdapat >1 kegiatan kesiswaan	1. Foto 2. Dokumen materi Kependudukan yang menjadi tema kegiatan 3. Daftar hadir siswa yang mengikuti kegiatan

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi MBKM *by Design* FKM UNAIR

Kegiatan magang dilaksanakan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB). DP3APPKB beralamatkan di Jalan Kedungsari Nomor 18, Kota Surabaya.



Gambar 1 Lokasi MBKM *by Design* FKM UNAIR di DP3APPKB

3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM *by Design* FKM UNAIR

Kegiatan magang dilaksanakan selama 12 minggu yang dihitung sejak tanggal 2 Oktober 2023 hingga tanggal 22 Desember 2023. Kegiatan dilaksanakan selama 5 hari aktif dalam satu minggu, yaitu hari Senin hingga Jumat.

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan MBKM *by Design* FKM UNAIR

No.	Kegiatan	Agustus				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Pelaksanaan Magang																	
1.	Pembekalan Magang oleh Fakultas																

2.	Pengajuan Proposal Magang kepada instansi																			
Pelaksanaan Magang																				
3.	Pembukaan magang oleh instansi																			
4.	Pembekalan magang oleh instansi																			
5.	Pelaksanaan kegiatan magang																			
Pasca Pelaksanaan Magang																				
6.	Penyusunan laporan magang																			
7.	Seminar hasil magang																			

3.3 Metode Pelaksanaan MBKM *by Design* FKM UNAIR

Metode pelaksanaan kegiatan magang yang digunakan di DP3APPKB adalah sebagai berikut:

1. **Ceramah dan Tanya Jawab**
 Ceramah dan tanya jawab berupa pengarahan, pemberian informasi dan penjelasan dari pembimbing lapangan serta pejabat instansi guna memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai lokasi magang.
2. **Observasi**
 Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung mengenai berbagai kegiatan di setiap bidang di DP3APPKB Kota Surabaya.
3. **Partisipasi**
 Partisipasi dilaksanakan dengan mengikuti atau terlibat secara aktif dalam suatu kegiatan serta melakukan analisis.
4. **Studi Literatur**
 Studi literatur dilakukan supaya memperoleh teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan selama proses magang

berlangsung. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mencoba menyesuaikan teori dengan aplikasi yang terjadi di lokasi magang.

5. *Assessment*

Assessment dilakukan untuk meninjau progres sekolah yang melaksanakan SSK dan melakukan pengecekan terhadap indikator yang harus dipenuhi dalam melaksanakan SSK.

6. Advokasi

Advokasi dilaksanakan dengan mendatangi sekolah-sekolah yang belum bersedia melaksanakan program SSK untuk diajak diskusi lebih mendalam mengenai pelaksanaan SSK.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada kegiatan magang di DP3APPKB, antara lain:

1. Observasi

Pada laporan magang individu ini dilakukan pengamatan pada semua pelaksanaan kegiatan *assessment* dan rencana tindak lanjut program SSK di sekolah sasaran yang diikuti oleh peserta magang.

2. Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan selama proses magang berlangsung. Serta mencoba untuk menyesuaikan teori dengan kenyataan yang terjadi di lokasi magang.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mendapatkan keterangan atau penjelasan secara lisan dari responden atau saat melakukan percakapan. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terkait seperti dengan pihak sekolah yang mengikuti SSK dan pihak DP3APPKB yang bertanggungjawab atas program SSK.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum DP3APPKB

DP3APPKB merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak pengendalian penduduk dan keluarga berencana, serta pemberdayaan masyarakat yang menjadi kewenangan Daerah Kota Surabaya. Sejarah berdirinya Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, berdasarkan:

1. Surat gubernur Jatim Nomor: 61/7990/041/2003 tanggal 13 Oktober 2003, perihal Penataan Kelembagaan dan Penyerahan personil, Pembiayaan, Peralatan dan Dokumentasi (P3D) BKKBN Kabupaten/Kota
2. Surat BKKBN Provinsi Jawa Timur Nomor: 2500/01.001/1.1/X.03 tanggal 20 Oktober 2003 perihal Penataan Kelembagaan dan Penyerahan P3D BKKBN Kabupaten/Kota
3. Serah terima Satuan Kerja, Personil, Pembiayaan, Peralatan dan Dokumentasi (P3D) BKKBN Kota Surabaya kepada Pemerintah Kota Surabaya pada tanggal 19 Desember 2003 bertempat di Graha Sawunggaling
4. Keputusan Walikota Surabaya Nomor: 05 tahun 2004 tanggal 29 Januari 2004 tentang Organisasi Badan Koordinasi Keluarga Berencana
5. Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor: 15 tahun 2005 tanggal 14 November 2005 tentang Organisasi Lembaga Teknis Kota Surabaya
6. Peraturan Walikota Surabaya Nomor: 76 tahun 2005 tanggal 20 Desember 2005 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat & Keluarga Berencana Kota Surabaya
7. Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Surabaya

8. Peraturan Walikota Surabaya No. 55 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Surabaya

Adapun visi dan misi dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yakni:

1. Visi

Terwujudnya Keluarga yang Berkualitas dan Berdaya dengan Dukungan Lembaga Berbasis Masyarakat.

2. Misi

- a. Meningkatkan pemberdayaan perempuan serta perlindungan terhadap perempuan dan anak
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan KB serta pembinaan ketahanan keluarga
- c. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga dan pemberdayaan masyarakat

4.1.1 Struktur Organisasi DP3APPKB

Berikut adalah susunan organisasi yang ada di DP3APPKB Kota Surabaya:



Gambar 2 Struktur Organisasi DP3APPKB

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dibagi menjadi tiga bidang yaitu Bidang Pengarusutamaan Gender dan Pemenuhan Hak Anak, Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak, serta Bidang Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan. Dinas dalam melaksanakan tugas, menyelenggarakan fungsi:

1. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan.
2. Melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dan Urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
3. Perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya.
4. Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya.
5. Pelaksana pemantauan, evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya.
6. Pelaksanaan Administrasi Dinas sesuai lingkup tugasnya.
7. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

4.2 Pembelajaran Pencapaian *Learning Outcome* Mata Kuliah

4.2.1 Aplikasi Komputer Analisis Kependudukan

Salah satu capaian pembelajaran mata kuliah aplikasi komputer analisis kependudukan adalah dapat menyusun media advokasi kependudukan. Dalam melaksanakan kegiatan magang di DP3APPKB, mahasiswa dapat berkesempatan melakukan advokasi kepada pihak-pihak sekolah yang masih enggan untuk

melaksanakan program Sekolah Siaga Kependudukan di sekolah yang bersangkutan. Mahasiswa memastikan bahwa pihak sekolah tidak kesulitan dan dapat menyampaikan mengenai kendala dalam melaksanakan program SSK di sekolahnya. Selain itu, pada kegiatan magang MBKM *by Design* di DP3APPKB mahasiswa juga melakukan kegiatan input data di aplikasi *elsimil* dan *sayang warga*. Kelompok data yang dimasukkan dalam aplikasi tersebut di antaranya adalah catin, pasangan usia subur, ibu hamil, ibu nifas dan balita.

4.2.2 Metodologi Penelitian

Capaian pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian salah satunya adalah mahasiswa dapat berkomunikasi secara efektif. Dalam hal ini, capaian pembelajaran didapatkan dari beberapa kegiatan yakni:

a.) *Assessment* SSK

Assessment SSK adalah kegiatan penilaian progres pelaksanaan SSK di sekolah sasaran. Dalam hal ini, mahasiswa akan melakukan wawancara kepada pihak sekolah mengenai indikator SSK yang harus dipenuhi.

b.) Advokasi Pelaksanaan SSK

Advokasi pelaksanaan SSK adalah kegiatan diskusi dengan pihak sekolah mengenai persamaan persepsi dalam menjalankan SSK. Tujuan dari pelaksanaan advokasi SSK adalah kesediaan pihak sekolah dalam menjalankan program SSK di sekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini, mahasiswa dapat menjelaskan bahwa program SSK adalah salah satu kegiatan yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran peserta didik.

c.) Fasilitator dalam Sosialisasi SSK

Sewaktu pelaksanaan sosialisasi SSK, mahasiswa bertugas

sebagai fasilitator untuk beberapa kelompok sekolah. Dalam hal ini, mahasiswa dapat berperan sebagai perantara antara pihak sekolah dengan DP3APPKB jika masih terdapat hal-hal yang ingin dijelaskan.

d.) Pendampingan SSK

Pendampingan SSK adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk membantu pihak sekolah dalam memenuhi indikator SSK agar dapat menjadi sekolah dengan tingkat SSK dasar.

Selain itu, capaian pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian yang lain adalah kemampuan berfikir sistem dan kemampuan kepemimpinan, yang mana dapat diimplementasikan melalui kegiatan *assessment* SSK, advokasi SSK dan pendampingan SSK.

4.2.3 Pengantar Pengantar Sistem Informasi Geografis

Capaian pembelajaran mata kuliah pengantar sistem informasi geografis pada kegiatan magang adalah saat melakukan pemetaan wilayah sekolah-sekolah yang menjadi sasaran dalam program *assessment* SSK. Sekolah-sekolah sasaran akan dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan wilayah agar dapat mempermudah dalam menjangkau saat *assessment* dan advokasi.

4.2.4 Penilaian Kritis Kesehatan Reproduksi dan KIA

Capaian pembelajaran mata kuliah penilaian kritis kesehatan reproduksi dan KIA dari kegiatan magang adalah pada kegiatan SSK. Dalam pelaksanaan program Sekolah Siaga Kependudukan, banyak materi terintegrasi kependudukan yang diberikan kepada peserta didik. Materi terintegrasi kependudukan tidak selalu berkaitan langsung dengan penduduk. Terdapat beberapa materi yang secara tidak langsung menyokong pelaksanaan SSK di sekolah seperti:

1. Perawatan organ reproduksi

2. Personal hygiene saat menstruasi
3. Pencegahan perilaku seksual pra nikah

4.2.5 Seks, Gender, dan Seksualitas

Capaian pembelajaran mata kuliah Seks, Gender dan Seksualitas dari kegiatan magang adalah pada kegiatan SSK. Dalam pelaksanaan program Sekolah Siaga Kependudukan, banyak materi terintegrasi kependudukan yang diberikan kepada peserta didik. Materi terintegrasi kependudukan tidak selalu berkaitan langsung dengan penduduk. Terdapat beberapa materi yang secara tidak langsung menyokong pelaksanaan SSK di sekolah seperti:

1. Kesetaraan gender
2. Pengarusutamaan gender pada remaja
3. Hak dan kewajiban
4. Pengenalan dan perawatan organ reproduksi remaja
5. Pencegahan seks bebas pada remaja

4.2.6 Teknik Pengukuran Fertilitas, KB, dan Mortalitas

Capaian pembelajaran mata kuliah pengukuran fertilitas, KB, dan mortalitas pada kegiatan magang dapat diperoleh dari kegiatan SSK. Dalam pelaksanaan program Sekolah Siaga Kependudukan, banyak materi terintegrasi kependudukan yang diberikan kepada peserta didik. Materi terintegrasi kependudukan tidak selalu berkaitan langsung dengan penduduk. Terdapat beberapa materi yang secara tidak langsung menyokong pelaksanaan SSK di sekolah seperti:

1. Keluarga Berencana (KB)
2. Laju pertumbuhan penduduk
3. Bonus demografi

4.2.7 Pengendalian Lingkungan Hidup

Capaian pembelajaran mata kuliah pengendalian pada kegiatan magang dapat diperoleh dari kegiatan SSK. Dalam pelaksanaan program Sekolah Siaga Kependudukan, banyak materi terintegrasi kependudukan yang diberikan kepada peserta didik. Materi terintegrasi kependudukan tidak selalu berkaitan langsung dengan penduduk. Terdapat beberapa materi yang secara tidak langsung menyokong pelaksanaan SSK di sekolah seperti:

1. Sanitasi lingkungan
2. PHBS
3. *Personal hygiene* saat menstruasi

4.2.8 Manajemen Risiko K3

Capaian pembelajaran mata kuliah manajemen risiko K3 salah satunya adalah dapat mengidentifikasi potensi dan risiko bahaya dalam kegiatan magang di kantor DP3APPKB.

Tabel 4.1 Potensi Bahaya Risiko Saat Magang di DP3APPKB

No.	Jenis Kegiatan	Potensi Bahaya	Risiko Bahaya
1.	Memarkirkan motor di lantai 2 dua atau tiga	Praktik menaiki tanjakan (ke lantai dua atau tiga) yang salah	Motor tidak bisa berjalan maju dan mengakibatkan pengendara jatuh dari motor sehingga dapat menimbulkan luka dan memar
		Praktik menopang motor yang kurang benar	Motor kehilangan keseimbangan dan menjatuhkan pengendara sehingga dapat menimbulkan luka dan memar
		Menata motor dengan di parkiran dengan kurang benar	Motor terjatuh dari parkiran sehingga dapat menimbulkan luka dan memar
		Terpeleset saat menuruni tangga parkiran	Dapat berakibat kecelakaan jatuh dari tangga sehingga dapat menimbulkan luka dan memar
2.	Masuk ke ruangan kantor DP3APPKB	Terpeleset saat menaiki tangga ruangan	Dapat berakibat kecelakaan jatuh sehingga dapat menimbulkan luka dan memar
		Terpeleset lantai ruangan	Dapat berakibat kecelakaan jatuh sehingga dapat menimbulkan luka dan memar
		Praktik yang salah saat mengambil kursi untuk duduk	Dapat berakibat kecelakaan jatuh sehingga dapat menimbulkan luka dan memar

3.	Mengoperasikan laptop	Kabel <i>charger</i> laptop yang menancap pada stop kontak konslet	Tangan tersetrum aliran listrik
			Tangan terkena luka bakar
		Terlalu lama terpapar layar laptop	Mata menjadi kering, gatal dan perasaan terbakar
4.	Berada pada ruangan ber-AC	Terpapar AC yang menyala dengan suhu yang rendah terlalu lama	Badan mudah merasa kelelahan
			Menyebabkan sakit kepala

4.2.9 Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi

Capaian pembelajaran untuk mata kuliah komunikasi pemasaran kesehatan terintegrasi adalah melalui kegiatan advokasi, sosialisasi dan pelatihan SSK. Langkah-langkah pemasaran sosial dalam kegiatan advokasi, sosialisasi dan pelatihan program SSK (rencana tindak lanjut) meliputi:

1. Identifikasi masalah dan analisis pasar

Setelah melakukan peninjauan, terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan program SSK di Kota Surabaya. Masih banyak peserta didik atau pihak sekolah yang masih awam dengan SSK. Kemudian, beberapa sekolah tidak bersedia dalam melaksanakan program SSK. Target dari program SSK adalah sekolah menengah pertama dan atas yang berada di Kota Surabaya serta diutamakan pada sekolah negeri.

2. Penentuan tujuan

Tujuan dari adanya program advokasi dan sosialisasi SSK adalah untuk membentuk sekolah dengan SSK tingkat dasar yakni sebanyak 131 sekolah (minimal).

3. Strategi *segmenting*

Tahapan strategi *segmenting*, sekolah dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan wilayahnya untuk memudahkan petugas dalam pelaksanaan program advokasi dan sosialisasi. Sekolah yang menjadi penyelenggara SSK juga dibagi menjadi tiga kategori yakni SSK tingkat terdaftar, SSK tingkat dasar, dan

SSK tingkat paripurna.

4. Strategi *targeting*

Tahapan strategi *targeting*, sasaran program advokasi dan sosialisasi SSK memfokuskan pada sekolah yang masih dalam tingkatan SSK terdaftar agar dapat menjadi sekolah dengan SSK dasar.

5. Strategi *positioning*

Tahapan strategi *positioning*, sekolah sasaran advokasi dengan mempertimbangkan hambatan-hambatan atau kendala yang dialami selama memulai pelaksanaan program SSK.

6. Strategi bauran

Tahapan strategi bauran adalah dengan mempersiapkan segala kebutuhan dari program advokasi dan sosialisasi SSK. Kebutuhan tersebut mencakup produk (seperti lembar *assessment* dan surat perintah), harga (pengeluaran untuk mempersiapkan produk), tempat (sekolah yang diadvokasi dan graha pemkot untuk sosialisasi), promosi (menyusun dan mengembangkan topik atau materi yang akan dibawakan ketika advokasi dan sosialisasi).

7. Penyusunan *budgeting*

Merencanakan pengeluaran yang dihabiskan selama mempersiapkan kegiatan advokasi dan sosialisasi.

8. Implementasi program

Melaksanakan kegiatan advokasi dan sosialisasi SSK di sekolah sasaran.

9. Monitoring dan evaluasi program

Melakukan *follow-up* terhadap sekolah yang telah diadvokasi dan berpartisipasi dalam sosialisasi SSK.

4.3 Gambaran SMP Gema 45 Surabaya

SMP Gema 45 Surabaya adalah salah satu sekolah yang berpartisipasi

dalam pelaksanaan program Sekolah Siaga Kependudukan. Adapun profil SMP Gema 45 Surabaya adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Gema 45 Surabaya
NPSN	: 20532767
Akreditasi Sekolah	: A (200/BAP-S/M/SK/X/2016)
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: 5 / Sehari Penuh
Alamat Sekolah	: Jl. Mayjend, Sungkono No. 106 Surabaya, Pakis, Kec. Sawahan, Kota Surabaya
Telepon	: 0315621571
Email	: smpgema@yahoo.com

SMP Gema 45 Surabaya berdiri sejak tanggal 1 Juli 1990. Saat ini, Bu Eva Kurniawati menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Gema 45 Surabaya. *assessment* SSK yang telah dilaksanakan di SMP Gema 45 Surabaya menghasilkan bahwa delapan dari sembilan indikator SSK telah dipenuhi. Indikator yang telah terpenuhi tersebut di antaranya adalah tersedianya surat keputusan SSK, kehadiran sosialisasi awal SSK, terlaksananya orientasi penyusunan RPP terintegrasi materi kependudukan, tersusunnya RPP terintegrasi materi kependudukan, tersedianya pojok kependudukan, terlaksananya kegiatan kesiswaan yang terintegrasi materi kependudukan. Adapun indikator yang masih belum terpenuhi adalah papan nama SSK. Dari hasil *assessment* tersebut dapat diketahui bahwa SMP Gema 45 Surabaya masuk dalam kategori SSK tingkat terdaftar.

4.4 Gambaran Kesiapan SSK di SMP Gema 45 Surabaya

Hasil analisis data penelitian yang berkaitan dengan identifikasi kesiapan pelaksanaan program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di SMP Gema 45 Surabaya melalui observasi fisik wawancara dan dokumentasi yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Kesiapan SDM SMP Gema 45 Surabaya dalam Pelaksanaan Program SSK

Salah satu komponen yang penting dalam pelaksanaan program SSK adalah sumber daya manusia atau SDM. Sumber daya manusia adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha untuk mencapai tujuan organisasi (Samsuni, 2017). SDM dapat berperan sebagai pengelola administrasi ataupun pelayanan. Ervan Jaya (2017) menjelaskan bahwa SDM memiliki peran yang sangat penting karena dapat menggerakkan sumber daya yang lain. Hasil identifikasi kesiapan SMP Gema 45 Surabaya dalam melaksanakan program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) menerangkan bahwa SMP Gema 45 Surabaya dalam segi SDM telah siap melaksanakan program Sekolah Siaga Kependudukan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator SSK yang sudah SMP Gema 45 Surabaya penuhi yakni:

a. Surat Keputusan SSK Kepala Sekolah

SK SSK Kepala Sekolah adalah surat yang menyatakan ketersediaan sekolah dalam melaksanakan program SSK. SK SSK juga berisikan struktur pengelola atau pengurus program SSK di sekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini, SMP Gema 45 Surabaya telah membentuk struktur pengurus SSK yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Adapun struktur pengurus SSK di SMP Gema 45 Surabaya terdiri dari pelindung atau yayasan sekolah yang bersangkutan, penanggung jawab, pembina, ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris. Bendahara, wakil bendahara, seksi SDM, seksi kegiatan dan seksi publikasi dan dokumentasi, serta anggota dari peserta didik.

b. Orientasi Penyusunan RPP terintegrasi materi kependudukan

Kesiapan SDM SMP Gema 45 Surabaya dalam menjalankan program SSK juga dapat dilihat dari guru-gurunya yang telah melaksanakan orientasi penyusunan RPP. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu. Dalam program SSK, RPP mengacu

pada silabus yang terintegrasi materi kependudukan. SMP Gema 45 Surabaya telah melaksanakan orientasi penyusunan RPP dengan empat guru pada dua mata pelajaran yakni PKN dan IPS. Adapun contoh-contoh materi IPS yang terintegrasi kependudukan adalah dinamika penduduk benua-benua di dunia, mobilitas sosial, pemberdayaan masyarakat, potensi ekonomi lingkungan serta keberadaan diri dan keluarga.

c. Kegiatan Kesiswaan

Penerapan materi terintegrasi kependudukan dari program Sekolah Siaga Kependudukan tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar atau pendidikan formal saja, akan tetapi juga melalui kegiatan kesiswaan. SMP Gema 45 Surabaya juga telah membentuk kegiatan kesiswaan yang terintegrasi dengan materi kependudukan. Setelah melakukan wawancara dengan pihak sekolah terdapat dua kegiatan kesiswaan yang terintegrasi materi kependudukan yakni:

1) Pramuka

Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Secara konstitusional, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Kegiatan pramuka di SMP Gema 45 Surabaya turut mengimplementasikan materi kependudukan. Dalam

ekstrakurikuler Pramuka, materi kependudukan dapat diintegrasikan dengan pemberian edukasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA, pencegahan pernikahan dini dan pencegahan perilaku seksual pra nikah.

2) Konselor Sebaya (Pemantik)

Konselor teman sebaya adalah jembatan penghubung (*bridge*) antara konselor dengan konseli. Fungsi *bridging* “konselor” teman sebaya berlaku dalam dua arti yaitu sebagai perantara layanannya, yaitu layanan konselor ahli kepada konseli, dan atau menjembatani konseli untuk bersedia datang guna memperoleh layanan dari konselor ahli. Konselor sebaya direkrut oleh pihak sekolah setelah mendapatkan pembekalan sehingga memungkinkan melakukan kontak yang spontan dan informal dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Kontak-kontak yang demikian memiliki pengaruh yang ganda pada berbagai aspek dari siswa lainnya. Kontak-kontak tersebut juga dapat memperbaiki atau meningkatkan iklim sosial dan dapat menjadi jembatan penghubung antara konselor profesional dengan para siswa yang tidak sempat atau tidak bersedia berjumpa dengan konselor (Astuti, 2019).

Di SMP Gema 45 Surabaya, kegiatan konselor sebaya atau juga disebut dengan pemantik sudah dijalankan. Dalam mendukung pelaksanaan program SSK, konselor sebaya tidak hanya dapat menjadi perantara temannya untuk menyampaikan permasalahan yang sedang terjadi. Konselor sebaya juga dapat mengajak teman-temannya untuk berkegiatan yang positif, mensosialisasikan bahayanya pergaulan bebas, narkoba, dan pernikahan dini.

2. Kesiapan Fisik dan Sarana Prasarana SMP Gema 45 Surabaya dalam Pelaksanaan Program SSK

Menurut Syah (2010), lingkungan sekolah adalah keadaan sekolah

sebagai tempat belajar yang berperan penting dalam proses keberhasilan belajar. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Sukmadinata (2009) yang mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh pada perkembangan belajar siswanya. Oleh karena itu, penting untuk menyiapkan kesiapan fisik dan sarana prasarana agar implementasi program Sekolah Siaga Kependudukan dapat berjalan dengan baik.

Proses dalam identifikasi kesiapan program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dilaksanakan dengan observasi secara langsung mengenai sarana dan prasarana sekolah yang mendukung program SSK serta wawancara terhadap guru. Berdasarkan hasil observasi fisik dan wawancara, dapat diketahui bahwa SMP Gema 45 sudah siap dalam beberapa indikator SSK. Kebutuhan fisik yang mendukung tercapainya indikator SSK diantaranya adalah:

a. Pojok Kependudukan

Pojok kependudukan juga merupakan sarana penunjang pelaksanaan pendidikan kependudukan baik jalur formal, non formal dan informal. Di SMP Gema 45 Surabaya, pojok kependudukan dikemas dalam bentuk pondok baca yang berada di luar kelas. Selain terdapat banyak buku, pondok baca juga dilengkapi dengan meja dan tempat duduk yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk membaca, berdiskusi maupun mengerjakan tugas.

b. Tersusunnya RPP terintegrasi materi kependudukan.

SMP Gema 45 Surabaya telah menyusun RPP terintegrasi materi kependudukan pada mata pelajaran PKN dan IPS. RPP di sini adalah dasar sekolah sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan kependudukan sebagai wujud dari implementasi SSK

Akan tetapi, masih terdapat indikator sarana dan prasarana yang belum dipenuhi oleh SMP Gema 45 Surabaya yakni papan nama SSK. Hasil wawancara menjelaskan bahwa SMP Gema 45 masih belum menerima informasi secara lengkap dan detail mengenai papan nama

SSK, sehingga hal tersebut membuat pihak SMP Gema 45 Surabaya belum siap dalam membuat papan nama SSK.

Selain sarana dan prasarana yang berhubungan dengan indikator SSK, SMP Gema 45 Surabaya juga menunjang peserta didiknya dengan berbagai fasilitas seperti papan tulis, spidol, penghapus, penggaris, proyektor, laptop, *speaker system*, dan aplikasi Pohon Keluarga. Selain itu, tenaga pendidik di SMP Gema 45 Surabaya juga menggunakan media audio visual berupa video dari Youtube sebagai media pembelajaran.

Tabel 4.2 *Assessment* SSK di SMP Gema 45 Surabaya

No.	URAIAN	STATUS		KETERANGAN
		IYA	TIDAK	
1.	SK SSK Kepala Sekolah	✓		
2.	Pojok Kependudukan	✓		
3.	Keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi SSK	✓		
4.	Orientasi penyusunan RPP terintegrasi materi kependudukan	✓		Terdapat empat guru yang berpartisipasi
5.	Tersusunnya kurikulum materi kependudukan dalam pembelajaran di kelas	✓		Pada mata pelajaran IPS dan PKN
6.	Integrasi materi kependudukan dengan kegiatan kesiswaan	✓		Pada kegiatan kesiswaan Pramuka
7.	Papan nama SSK		✓	

8.	PIK-R	✓		Terdapat program serupa yakni konselor sebaya
9.	Kesediaan sekolah mengikuti kegiatan SSK	✓		

3. Hambatan Pelaksanaan Program SSK di SMP Gema 45 Surabaya

Dalam melaksanakan program SSK di Gema 45 Surabaya terdapat beberapa hambatan atau kendala yang dirasakan oleh pihak sekolah. Adapun kendala atau hambatan tersebut di antaranya adalah:

a. Keterbatasan sumber daya manusia

Pelaksanaan program SSK di sekolah membutuhkan pengelola atau pengurus yang dapat menjadi mengorganisir kegiatan SSK. Namun pada realitanya, sebagian besar tenaga pendidik telah memiliki tugas mengajar atau kegiatan lainnya sehingga memiliki keterbatasan waktu dalam berpartisipasi program SSK.

b. Keterbatasan modul atau buku dengan materi kependudukan

Pelaksanaan program SSK masih sangat awam untuk beberapa masyarakat. Hal tersebut berimbas juga pada modul atau buku materi kependudukan yang jarang dimiliki oleh pihak sekolah. Dengan keterbatasan yang demikian, pihak sekolah kesusahan untuk membangun pojok kependudukan yang dapat ditaruh di tiap kelas.

c. Keterbatasan informasi mengenai program Sekolah Siaga Kependudukan

Pihak sekolah merasa sosialisasi mengenai SSK masih kurang merata dan kurang spesifik. Hal tersebut membuat pihak sekolah kesusahan dalam memenuhi indikator SSK dan belum siap menjalankan program SSK. Karena keterbatasan informasi yang diterima oleh SMP Gema 45 Surabaya dalam memenuhi indikator

SSK, hal tersebut menyebabkan tidak terpenuhinya salah satu indikator pada *assessment* SSK di SMP Gema 45 Surabaya. Karena tidak terpenuhinya indikator *assessment* SSK, kini SMP Gema 45 Surabaya masih berada di tingkat SSK terdaftar.

4. Solusi SMP Gema 45 Surabaya dalam menghadapi hambatan program Sekolah Siaga Kependudukan

SMP Gema 45 Surabaya adalah salah satu sekolah di Kota Surabaya yang masuk dalam tingkat SSK terdaftar. Dalam mengupayakan kelancaran implementasi program SSK, SMP Gema 45 Surabaya mengupayakan untuk selalu mencari alternatif penyelesaian dari segala hambatan. Adapun beberapa solusi SMP Gema 45 Surabaya dalam menghadapi hambatan pelaksanaan Sekolah Siaga Kependudukan di antaranya adalah:

a. Menyusun strategi kegiatan belajar mengajar materi terintegrasi kependudukan

Pemberian materi kependudukan dalam program SSK yang diajarkan kepada peserta didik dirancang agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan menambah jam pelajaran, tetapi justru menambah pemahaman materi yang dibahas. Dengan demikian, tenaga pendidik tidak perlu menambah jam ekstra untuk mengajar. Sehingga tenaga pendidik tetap dapat menjalankan tugas ajarnya bersamaan dengan penyelipan materi terintegrasi materi kependudukan.

b. Memanfaatkan pondok baca sebagai pojok kependudukan

Keterbatasan modul dan bahan baca materi kependudukan, tidak menjadi penghalang bagi pihak sekolah dalam membangun pojok kependudukan. Modul dan bahan baca materi kependudukan yang sudah ada digabungkan dengan pondok baca yang berada di luar kelas. Pondok baca adalah *tempat outdoor* di luar kelas yang terbuka, dilengkapi dengan meja dan tempat duduk serta kotak penyimpanan buku. Dengan demikian, pojok kependudukan tetap dapat didirikan SMP Gema 45

Surabaya yang juga digunakan sebagai syarat salah terpenuhinya indikator *assessment* SSK.

- c. Mencari informasi dari berbagai sumber mengenai kesiapan pelaksanaan program SSK

Informasi mengenai pelaksanaan program SSK masih dirasa kurang oleh pihak SMP Gema 45 Surabaya. Dengan demikian, pihak sekolah berinisiatif untuk mencari tahu lebih dalam mengenai program SSK melalui media internet. Dengan pemahaman yang dalam mengenai program SSK, maka sekolah dapat mengimplementasikan program SSK dengan baik dan bijaksana.

4.5 Kendala Pelaksanaan MBKM *by Design* FKM UNAIR

Terdapat beberapa kendala yang dialami selama mengikuti MBKM *by Design* FKM UNAIR di DP3APPKB di antaranya adalah:

1. Kendala di Bagian Administrasi

Kegiatan yang dilaksanakan selama magang tentunya akan membutuhkan surat perintah dan perlengkapan administrasi lainnya. Akan tetapi karena beberapa kendala membuat surat kegiatan sering terlambat turun sehingga menyebabkan kegiatan yang seharusnya dilaksanakan menjadi tertunda. Beberapa kegiatan magang yang melibatkan pihak luar dalam pelaksanaannya. Perubahan waktu kegiatan karena terlambatnya surat turun membuat pihak luar merasa dirugikan.

2. Terjadinya Misinformasi

Beberapa kali terdapat misinformasi antara peserta magang dengan pihak instansi. Kesalahpahaman mengenai informasi ini membuat beberapa kali pekerjaan harus dilakukan ulang atau dua kali sehingga menyebabkan ketidakefisienan waktu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari laporan magang ini adalah sebagai berikut:

1. SMP Gema 45 Surabaya telah memiliki kesiapan SDM dalam melaksanakan program SSK. Kesiapan SDM tersebut di antaranya telah tersusunya surat keputusan kepala sekolah, terlaksananya orientasi penyusunan RPP materi terintegrasi kependudukan, dan berjalannya kegiatan kesiswaan yang terintegrasi materi kependudukan.
2. SMP Gema 45 Surabaya telah memiliki kesiapan fisik dan sarana prasarana dalam melaksanakan SSK. Kesiapan fisik tersebut meliputi tersedianya pojok kependudukan dalam pondok baca dan tersedianya RPP materi terintegrasi kependudukan. Sarana prasarana SMP Gema 45 yang mendukung pelaksanaan SSK di antaranya adalah papan tulis, spidol, penghapus, penggaris, proyektor, laptop, *speaker system*, dan aplikasi Pohon Keluarga. Namun terdapat satu kebutuhan fisik yang juga merupakan indikator SSK yang belum dipenuhi yakni papan SSK.
3. Terdapat hambatan dalam melaksanakan program SSK di SMP Gema 45 Surabaya yang meliputi keterbatasan SDM, keterbatasan buku atau modul materi kependudukan, serta keterbatasan informasi mengenai pelaksanaan SSK.
4. Solusi yang diterapkan SMP Gema 45 Surabaya dalam menghadapi hambatan program SSK di antaranya adalah menyusun strategi kegiatan belajar mengajar materi terintegrasi kependudukan, memanfaatkan pondok baca sebagai pojok kependudukan serta mencari informasi dari berbagai sumber mengenai kesiapan pelaksanaan program SSK.

5.2 Saran

Merujuk pada keseluruhan hasil laporan magang ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Memberikan media komunikasi, informasi dan edukasi atau KIE mengenai SSK kepada pihak sekolah agar dapat menambahkan pemahaman warga sekolah.
2. Meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan pihak sekolah yang melaksanakan program SSK.
3. Rutin mem-*follow up* pihak sekolah yang melaksanakan program SSK agar dapat diketahui progres maupun kendala yang dihadapi pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aini, S., & Sahono, B., 2019. Implementasi Program Sekolah Siaga Kependudukan dalam Pembelajaran. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 9 (1), 12-21.
- Astiti, S. P. 2019., Efektivitas konseling sebaya (peer counseling) dalam menuntaskan masalah siswa. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 243-263.
- Awaluddin, A. M., & Sadewo, F. S., 2021. Analisa Kebijakan Pendidikan Kependudukan: Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) Dalam Perspektif Teori Parssons, Agil Talcott. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 5(1), 181-191.
- BKKBN Bangka Belitung, 2020. *Pojok Kependudukan pada Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di SMP Negeri 3 Muntok Kabupaten Bangka Barat*. <https://babel.bkkbn.go.id/pojok-kependudukan-pada-sekolah-siaga-kependudukan-ssk-di-smp-negeri-3-muntok-kecamatan-kabupaten-bangka-barat/>, diakses pada tanggal 24 November 2023.
- BKKBN, 2017. *Info Grafis Pendidikan Kependudukan*. <https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/Info.Grafis.Penduduk.pdf>., diakses pada tanggal 24 November 2023.
- BKKBN, 2018. *Petunjuk Teknis Pengelolaan dan Penerapan Pendidikan Kependudukan Jalur Formal*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN, 2019. *Pembinaan PIK Remaja*. https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6770/intervensi/135980/pembina_n-pik-remaja, diakses pada tanggal 24 November 2023.
- Chalpin, J.P., 2006. *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan dan Badan Keluarga
- Berencana Nasional, 2017. *Pedoman Pengelolaan Pendidikan Kependudukan Melalui Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di SMP, SMA, dan Sederajat*. <http://balaidiklatkbbogor.blogspot.com/2017/10/pelatihan-sekolah-siaga-kependudukan.html>, diakses pada tanggal 24 November 2023.
- Fajri, Widiono A., dan Afid Burhanuddin, 2020. Identifikasi Kesiapan Pembentukan Sekolah Siaga Kependudukan di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Pringkuku. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1), 1679-1685.

- Jaya, Ervan, 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Smart Ekselensia Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 7(2), 1-8.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartikasari, Y., & Hidayah, N., 2021. Implementasi Program Siaga Kependudukan Pada SMAN 1 Ngaglik Sleman. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 10(2), 174-190.
- Mardiah Hayati, 2017. *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sultan Syarif Qasim Riau.
- Samsuni, 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(1), 113-124.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset
- Syah, Muhibbin, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Robani Caturseptani dan Mugia Bayu Raharja, 2019. *Dampak Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) Terhadap Wawasan Kependudukan Siswa SMA Di Provinsi Sumatera Utara Dan Jawa Timur*. Jakarta: Puslitbang Kependudukan BKKBN.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran I. *Logbook MBKM by Design FKM UNAIR**LOGBOOK MBKM by Design FKM UNAIR*







Nama Mahasiswa : Rizkita Nur Azizah






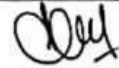

NIM : 102011133027








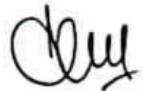
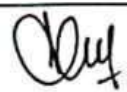
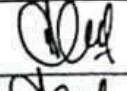
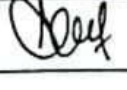
Lokasi : DP3APPKB


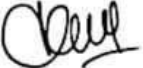



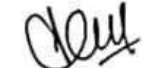
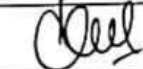
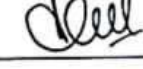
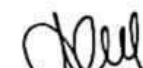
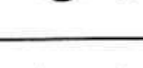

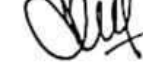
Dosen Pembimbing : Yuly Sulistyorini, S.KM., M.Kes.



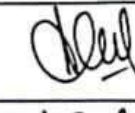
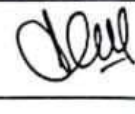

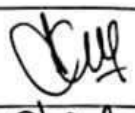
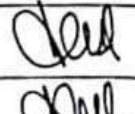
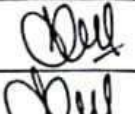
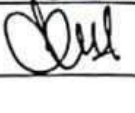
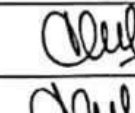
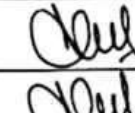
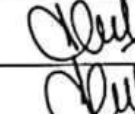
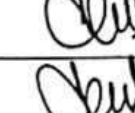
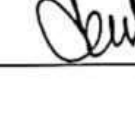
Pembimbing Lapangan : Agung Hendra Saputro, S.H.

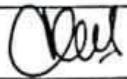
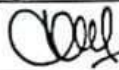
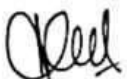
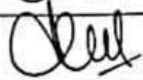
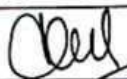
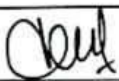
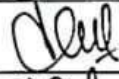
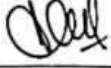
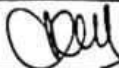
No	Hari/Tanggal	Aktivitas	TTD Mahasiswa
Minggu Ke-1			
1.	Senin, 2 Oktober 2023	Pengenalan struktur organisasi DP3APPKB dan pembekalan materi mengenai program kerja serta kegiatan di DP3APPKB	
2.	Selasa, 3 Oktober	1. Pembagian dosen pembimbing magang dan kelompok magang 2. Pembagian daerah untuk setiap kelompok magang 3. Pembekalan materi mengenai pengenalan aplikasi verval untuk pendataan 4. Pembekalan mater mengenai pengenalan aplikasi elsimil dan cara meng-input data	
3.	Rabu, 4 Oktober 2023	Mulai menggunakan aplikasi elsimil dan pemasukan data Bumil, Bufas, Catin dan Baduta Kecamatan Asemrowo	
4.	Kamis, 5 Oktober 2023	Proses pemasukan data data Bumil, Bufas, Catin dan Baduta Kecamatan Asemrowo menggunakan aplikasi elsimil	
5.	Jumat, 6 Oktober 2023	Proses pemasukan data data Bumil, Bufas, Catin dan Baduta Kecamatan Sawahan menggunakan aplikasi elsimil	
Minggu Ke-2			
1.	Senin, 9 Oktober 2023	1. Mengerjakan pre-test magang DP3APPKB	

		<ol style="list-style-type: none"> Menyelesaikan input data bumil, bufas, catin, dan baduta di aplikasi Elsimil Supervisi dari dosen sekaligus pelaksanaan presentasi pra proposal skripsi 	
2.	Selasa, 10 Oktober	<ol style="list-style-type: none"> Evaluasi input data bumil, bufas, baduta, dan catin di aplikasi Elsimil Evaluasi pengerjaan pre-test magang DP3APPKB Pembagian kelompok penilaian <i>assesment</i> pelaksanaan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di beberapa SD dan SMP di Seluruh Kota Surabaya Teknis pelaksanaan <i>assessment</i> SSK di beberapa SD dan SMP di Seluruh Kota Surabaya Diskusi dengan pembimbing magang terkait tanggal dan teknis pelaksanaan <i>assessment</i> SSK 	
3.	Rabu, 11 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> Persiapan dan perencanaan teknis terkait survei mengenai peran remaja dalam mencegah stunting di SMP sasaran SSK Perencanaan teknis mengenai perancangan laporan penanganan kemiskinan di Kota Surabaya Perencanaan teknis mengenai perancangan Laporan Penanggulangan Kemiskinan 	
4.	Kamis, 12 Oktober 2023	Mengikuti kegiatan Di BAPPEDA LITBANG Kota Surabaya	
5.	Jumat, 13 Oktober 2023	Pelengkapan input data di aplikasi Elsimil	
Minggu Ke-3			
1.	Senin, 16 Oktober 2023	Pembagian tugas penyusunan LP2KD (Laporan Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Daerah)	
2.	Selasa, 17 Oktober	Mengunjungi dan mengenal lebih jauh Dinas Sosial Surabaya	
3.	Rabu, 18 Oktober 2023	Menyusun LP2KD (Laporan Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Daerah) bagian pelaksanaan monitoring dan evaluasi untuk penanggulangan kemiskinan	

4.	Kamis, 19 Oktober 2023	Menyusun LP2KD (Laporan Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Daerah) bagian kelembagaan TKPK Kota Surabaya	
5.	Jumat, 20 Oktober 2023	1. Menyusun LP2KD (Laporan Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Daerah) bagian program penanggulangan kemiskinan 2. Mengikuti <i>briefing</i> dan persiapan melalui Zoom Meeting terkait kegiatan turun lapangan untuk <i>assessment</i> Sekolah Siaga Kependudukan (SSK)	
Minggu Ke-4			
1.	Senin, 23 Oktober 2023	Melaksanakan <i>assessment</i> Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di: 1. MTs Al-Ikhlas Surabaya 2. SMPN 20 Surabaya SMP Labschool Unesa	
2.	Selasa, 24 Oktober 2023	Melaksanakan <i>assessment</i> Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di 1. SMP As-Sa'adah Surabaya 2. SMPN 47 Surabaya	
3.	Rabu, 25 Oktober 2023	Melaksanakan <i>assessment</i> Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di SMPN 26 Surabaya	
4.	Kamis, 26 Oktober 2023	Melaksanakan <i>assessment</i> Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di SMPN 25 Surabaya	
5.	Jumat, 27 Oktober 2023	Melaksanakan <i>assessment</i> Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di 1. MTs Baitur Rohman Surabaya 2. SMPN 38 Surabaya	
Minggu Ke-5			
1.	Senin, 30 Oktober 2023	Melaksanakan <i>assessment</i> Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di: 1. SMP Kawung 1 Surabaya 2. SMPN 5 Surabaya	
2.	Selasa, 31 Oktober	Melaksanakan <i>assessment</i> Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di SMP Gema 45 Surabaya	
3.	Rabu, 1 November 2023	Mengerjakan rekap hasil <i>assessment</i> Sekolah Siaga Kependudukan (SSK)	
4.	Kamis, 2 November 2023	Mengerjakan rekap hasil <i>assessment</i> Sekolah Siaga Kependudukan (SSK)	

5.	Jumat, 3 November 2023	Mengerjakan rekap hasil <i>assessment</i> Sekolah Siaga Kependudukan (SSK)	
Minggu Ke-6			
1.	Senin, 6 November 2023	Mengerjakan laporan hasil <i>assessment</i> Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dan Rencana Tindak Lanjut (RTL)	
2.	Selasa, 7 November 2023	Pemaparan hasil <i>assessment</i> Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dan Rencana Tindak Lanjut (RTL)	
3.	Rabu, 8 November 2023	Supervisi dari dosen divisi biostatistika dan kependudukan	
4.	Kamis, 9 November 2023	Mengerjakan proposal rencana tindak lanjut Sekolah Siaga Kependudukan (SSK)	
5.	Jumat, 10 November 2023	Mengerjakan proposal rencana tindak lanjut Sekolah Siaga Kependudukan (SSK)	
Minggu Ke-7			
1.	Senin, 13 November 2023	Mengikuti survei kepuasan pasien di RSUD Dr. Sosodoro Bojonegoro.	
2.	Selasa, 14 November 2023	Supervisi dari dosen divisi biostatistika dan kependudukan.	
3.	Rabu, 15 November 2023	Mempersiapkan rencana tindak lanjut yakni advokasi pada sekolah menengah yang belum bersedia dan melakukan sosialisasi lanjutan mengenai program Sekolah Siaga Kependudukan	
4.	Kamis, 16 November 2023	Mempersiapkan rencana tindak lanjut yakni advokasi pada sekolah menengah yang belum bersedia dan melakukan sosialisasi lanjutan mengenai program Sekolah Siaga Kependudukan	
5.	Jumat, 17 November 2023	Mempersiapkan rencana tindak lanjut yakni advokasi pada sekolah menengah yang belum bersedia dan melakukan sosialisasi lanjutan mengenai program Sekolah Siaga Kependudukan	
Minggu Ke-8			
1.	Senin, 20 November 2023	Koordinasi terkait pelaksanaan rencana tindak lanjut yang terdiri dari: a. Advokasi kepada pihak sekolah yang belum bersedia melaksanakan program SSK b. Melakukan sosialisasi lanjutan mengenai program SSK	

2.	Selasa, 21 November 2023	Koordinasi terkait pelaksanaan rencana tindak lanjut yang terdiri dari: a. Advokasi kepada pihak sekolah yang belum bersedia melaksanakan program SSK b. Melakukan sosialisasi lanjutan mengenai program SSK	
3.	Rabu, 22 November 2023	Melaksanakan advokasi ketersediaan sekolah mengikuti program SSK di SMPN 14 Surabaya dan SMP 14 Terbuka Surabaya	
4.	Kamis, 23 November 2023	Melaksanakan advokasi ketersediaan sekolah mengikuti program SSK di SMPN 53 Surabaya	
5.	Jumat, 24 November 2023	Merekap hasil advokasi dan mempersiapkan acara sosialisasi SSK sebagai RTL setelah <i>assessment</i>	
Minggu Ke-9			
1.	Senin, 27 November 2023	Pelaksanaan RTL (Rencana Tindak Lanjut) <i>assessment</i> SSK yakni sosialisasi lanjutan SSK di Pemkot Surabaya	
2.	Selasa, 28 November 2023	Membahas dan mendiskusikan persiapan seminar hasil magang MBKM <i>by Design</i>	
3.	Rabu, 29 November 2023	Evaluasi pelaksanaan sosialisasi lanjutan SSK di Pemkot Surabaya	
4.	Kamis, 30 November 2023	Mengerjakan laporan magang MBKM <i>by Design</i>	
5.	Jumat, 1 Desember 2023	Mengerjakan laporan magang MBKM <i>by Design</i>	
Minggu Ke-10			
1.	Senin, 4 Desember 2023	Mengerjakan laporan magang MBKM <i>by Design</i>	
2.	Selasa, 5 Desember 2023	Mengerjakan laporan magang MBKM <i>by Design</i>	
3.	Rabu, 6 Desember 2023	Mengerjakan laporan magang MBKM <i>by Design</i>	
4.	Kamis, 7 Desember 2023	Mengerjakan laporan magang MBKM <i>by Design</i>	
5.	Jumat, 8 Desember 2023	Seminar Hasil Magang MBKM <i>by Design</i>	
Minggu Ke-11			

1.	Senin, 11 Desember 2023	Mengerjakan revisi laporan magang dan skripsi	
2.	Selasa, 12 Desember 2023	Evaluasi program Sekolah Siaga Kependudukan	
3.	Rabu, 13 Desember 2023	1. Mengerjakan revisi laporan magang dan skripsi 2. Pelaporan hasil SSK	
4.	Kamis, 14 Desember 2023	Mengerjakan revisi laporan magang dan skripsi	
5.	Jumat, 15 Desember 2023	Mengerjakan revisi laporan magang dan skripsi	
Minggu Ke-12			
1.	Senin, 18 Desember 2023	Seminar proposal skripsi	
2.	Selasa, 19 Desember 2023	Seminar proposal skripsi	
3.	Rabu, 20 Desember 2023	Seminar proposal skripsi	
4.	Kamis, 21 Desember 2023	Penutupan Magang MBKM <i>by Design</i> FKM UNAIR di DP3APPKB	

Pembimbing Akademik,



Yuly Sulistyorini, S.KM., M.Kes.
NIP. 197607242008012007

Pembimbing Lapangan,



Agung Hendra Saputro, S.H.

Lampiran II. Hasil *Assessment* SSK di SMP Gema 45 Surabaya

ASSESSMENT SSK


Nama Sekolah : SMP Gema 45 Surabaya
 Alamat Sekolah : Jl. May Jend Suwondo 106 Komplek Bumi Juang Surabaya
 No. Telepon : 0843 0374 728
 Media Sosial : smpgema45sby (Instagram)
 Website Sekolah : smpgema45sby.sch.id

NO	URAIAN	STATUS		KETERANGAN
		ADA / YA	TIDAK	
1.	Sk SSK Kepala Sekolah	✓		
2.	Pojok Kependudukan	✓		Terdapat materi kependudukan di sudut baca
3.	Keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi SSK		✓	(Belum tersafin)
4.	Orientasi Penyusunan RPP terintegrasi materi kependudukan (jumlah guru yang terlibat)	✓		Guru : 4
5.	Tersusunnya Kurikulum Materi Kependudukan dalam pembelajaran di kelas (jumlah MaPel)	✓		Mapel : IPS dan PKN
6.	Integrasi Materi Kependudukan dengan kegiatan ekstrakurikuler/Kesiswaan	✓		eskuil : pramuka
7.	Papan Nama SSK		✓	
8.	PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)	✓		Konselor sebaya (program terapan)
9.	Kesediaan sekolah mengikuti kegiatan SSK	✓		
10.	Saran dan masukan tentang SSK	- Perlu ada sosialisasi mengenai kependudukan ke rumah sekolah - Perlu ada bimbingan untuk persiapan pelaksanaan - Optimalisasi informasi terkait SSK		

Surabaya, 31 Oktober 2023

PETUGAS

(Annisa Az Zahra)



 PERWAKILAN SEKOLAH
 EVA KURNIAWATI, S.Pd.

Lampiran III. Susunan Pengurus SSK di SMP Gema 45 Surabaya

Lampiran I Surat Keputusan Kepala Sekolah Gema 45
Nomor : /C/SMP GM-45/X/2023
Tanggal : 30 Oktober 2023

**SUSUNAN PENGURUS
SEKOLAH SIAGA KEPENDUDUKAN (SSK)
SMP GEMA 45 SURABAYA
TAHUN AJARAN 2023/2024**



1	Pelindung	: Yayasan Perjuangan 45
2	Penanggung Jawab	: Eva Kurniawati, S.Pd. (Kepala Sekolah)
3	Pembina	: Drs. Susiyanto
4	Ketua	: Sunaji, S.Pd.
5	Wakil Ketua	: Yuda Rahayu, S.Pd.
6	Sekretaris	: Dra. Sulistyani
7	Wakil Sekretaris	: Siti Aminatun, S.Pd.
8	Bendahara	: Hetty Mugiyanti, S.Pd.
9	Wakil Bendahara	: Peni Prihantini, S.Sn. M.Hum.
10	Seksi-Seksi	:
	- Seksi Sumber Daya Manusia (SDM)	: Luka Hendra Sari, S.Pd.
	- Seksi Kegiatan	: Suharno, S.Pd.
	- Seksi Publikasi dan Dokumentasi	: Siswanto, S.Ip.
11	Anggota	: Siswa-Siswi SMP Gema 45 Surabaya

Ditetapkan di : Surabaya
Tanggal : 30 Oktober 2023
Kepala Sekolah

Eva Kurniawati, S.Pd.



Lampiran IV. SK SSK Kepala Sekolah SMP Gema 45 Surabaya

 <p>YAYASAN PERJUANGAN 45 SMP GEMA 45 SURABAYA TELAKREDIYATI "A" Komplek Bumi Gedung Jang 45, Jln. J. Mayend Sunglono No 198 Surabaya ☎ (031) 562-5771 NPS : 20456011811 NPSN : 20331787 Website : www.lampiran45sks.ska.id Email : sds@ypp45surabaya.com</p> <p>SURAT KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH SMP GEMA 45 SURABAYA NOSHUR : 043 /CSMP/GM-45K/2023</p> <p>Tentang PEMBENTUKAN SEKOLAH SIAGA KEPENDUDUKAN (SSK) SMP GEMA 45 SURABAYA TAHUN AJARAN 2023/2024</p> <p>Menerangkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Bahwa sebagaimana diatur dalam Program Kependidikan, Keluarga Betah dan Pembangunan Keluarga (Bangsa Ketahanan) sebagai generasi muda. Persewaan yang baik terhadap masalah-masalah kependudukan berpengaruh langsung terhadap laju pertumbuhan penduduk maupun angka fertilitas di kemudian hari; Bahwa untuk mewujudkan sasaran tersebut, maka sekolah dianggap mempunyai peranan yang amat penting, sehingga itu sekolah juga dianggap sebagai satu-satunya agen perubahan (agen of change) secara sosial di Indonesia; dan Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b, maka perlu membentuk Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) yang berdasarkan di SMP Gema 45 Surabaya dengan menetapkan dalam surat keputusan Kepala SMP Gema 45 Surabaya. <p>Mengingat :</p> <ol style="list-style-type: none"> Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 161, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5088); Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 153 Tahun 2014 Tentang Grand Design Pembangunan Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 310); Peraturan Walikota Nomor 55 Tahun 2023 tentang Grand Design Pembangunan Kependudukan Tahun 2023-2048 Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Penyelenggara Kesejahteraan Sosial <p>MEMUTUSKAN</p> <p>Mencantumkan :</p> <p>Pertama Membentuk Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) yang berdasarkan di SMP Gema 45 Surabaya dengan susunan kepengurusan sebagaimana tercantum</p>	<p>Lampiran I</p> <p>Kesel Tugas dan tanggung jawab pengurus Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) tercantum pada Lampiran II</p> <p>Kerpi Segala biaya yang timbul akibat diterapkannya surat keputusan ini akan dibebankan pada anggaran yang sesuai</p> <p>Kesemp Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan jika di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.</p> 
<p>Surat Keputusan Kepala Sekolah Lembar 1</p>	<p>Surat Keputusan Kepala Sekolah Lembar 2</p>

Lampiran V. RPP Mata Pelajaran IPS di SMP Gema 45 Surabaya

BENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Gema 45 Surabaya
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : IX (Sembilan)/Ia
 Materi Pokok : Internal Antarnegara Asia dan Megas Lainsya
 Sub Materi Pokok : Dinamika Persekolah Beras-Beras di Dunia
 Alokasi Waktu : 10 x 90' (5 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Mengetahui dan memahami sjaran agama yang diajarkan.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Menubuh dan memelihara pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin belajarnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengetahui, menyang, dan menalar dalam ruang lingkup (menganalisis, menguraikan, menyangkut, memodifikasi, dan membuat) dan menalar (menalar, menalar, menalar, menalar, menalar, menalar, menalar) sosial dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori kebudayaan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Penguasaan Kompetensi

3.1 Menubuh perubahan kerangka dan landasan antarnegara negara-negara Asia dan semua bangsa yang di dalamnya faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.

- 3.1.1 Menganalisis dinamika (perubahan) jendak, distribusi, dan komposisi penduduk Asia;
- 3.1.2 Menganalisis dinamika (perubahan) jendak, distribusi, dan komposisi penduduk Amerika;
- 3.1.3 Menganalisis dinamika (perubahan) jendak, distribusi, dan komposisi penduduk Eropa;
- 3.1.4 Menganalisis dinamika (perubahan) jendak, distribusi, dan komposisi penduduk Afrika;
- 3.1.5 Menganalisis dinamika (perubahan) jendak, distribusi, dan komposisi penduduk Australia;

4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan kerangka dan landasan antarnegara negara-negara Asia dan semua bangsa yang di dalamnya faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.

4.1.3. Kemampuan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang dinamika penduduk Benua Asia dan Eropa Lainnya

C. Tujuan Pembelajaran
 Pertemuan Ke-11 s.d Ke-15

1. Melalui PBL (Problem Based Learning) peserta didik dapat menganalisis dinamika (perubahan) jendak, distribusi, dan komposisi penduduk Asia dengan teliti;
2. Melalui PBL (Problem Based Learning) peserta didik dapat menganalisis dinamika (perubahan) jendak, distribusi, dan komposisi penduduk Amerika dengan teliti;
3. Melalui PBL (Problem Based Learning) peserta didik dapat menganalisis dinamika (perubahan) jendak, distribusi, dan komposisi penduduk Eropa dengan teliti;
4. Melalui PBL (Problem Based Learning) peserta didik dapat menganalisis dinamika (perubahan) jendak, distribusi, dan komposisi penduduk Afrika dengan teliti;
5. Melalui PBL (Problem Based Learning) peserta didik dapat menganalisis dinamika (perubahan) jendak, distribusi, dan komposisi penduduk Australia dengan teliti;

Fokus Penguasaan Karakter:

RPP Mata Pelajaran IPS Kelas 9

BENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Gema 45 Surabaya
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : IX (Sembilan)/Ia
 Materi Pokok : Masyarakat Sosial
 Sub Materi Pokok : Masyarakat Sosial
 Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 Pertemuan) (RPP)

A. Kompetensi Inti

KI 3 Menubuh dan menalar pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin belajarnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 Mengetahui, menyang, dan menalar dalam ruang lingkup (menganalisis, menguraikan, menyangkut, memodifikasi, dan membuat) dan menalar (menalar, menalar, menalar, menalar, menalar, menalar, menalar) sosial dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

KD 3.3 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda-beda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta penerapannya terhadap keberlangsungan

KD 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda-beda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta penerapannya terhadap keberlangsungan

C. Indikator Penguasaan

Kompetensi KD 3.3:

- 3.3.1 Membedakan mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal
- 3.3.2 Menganalisis faktor-faktor pendorong mobilitas sosial
- 3.3.3 Menganalisis faktor-faktor penghambat mobilitas sosial
- 3.3.4 Menjelaskan peranan peranan mobilitas sosial
- 3.3.5 Menganalisis dampak negatif mobilitas sosial
- 3.3.6 Menganalisis hubungan antara mobilitas sosial dengan kondisi bangsa Indonesia sekarang dan sejarah kerendahan
- 3.3.7 Menganalisis hubungan antara mobilitas sosial dengan kondisi bangsa Indonesia sekarang dan sejarah kerendahan

KD 4.2:

- 4.2.1 Menyusun laporan hasil diskusi kelompok tentang studi kasus tentang mobilitas sosial dan penerapannya
- 4.2.2 Menyusun laporan hasil diskusi kelompok tentang hubungan mobilitas sosial dengan kondisi bangsa Indonesia sekarang dan sejarah kerendahan

RPP Mata Pelajaran IPS Kelas 8

Lampiran VI. Dokumentasi

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Magang	
	
Pembukaan MBKM <i>by Design</i> di DP3APPKB	Pembekalan magang oleh DP3APPKB
	
Supervisi dosen FKM UNAIR	Proses input data di aplikasi Elsimil
	
Pembekalan pelaksanaan <i>assessment</i> SSK	Diskusi pelaksanaan <i>assessment</i> SSK

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Magang



Supervisi dari Dosen FKM UNAIR



Mengikuti program di LITBANG
BAPPEDA Kota Surabaya



Kunjungan ke Dinas Sosial Kota Surabaya



Assesment di SMP Gema 45 Surabaya



Pondok baca sebagai pojok kependudukan di
SMP Gema 45 Surabaya



Penyampaian hasil *assesment* SSK

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Magang	
	
<p>Pelaksanaan advokasi SSK di SMPN 14 Surabaya</p>	<p>Pelaksanaan advokasi SSK di SMPN 53 Surabaya</p>
	
<p>Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan SSK di Pemkot Surabaya</p>	
	
<p>Evaluasi pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan SSK</p>	<p>Kelompok 4 Surabaya Barat</p>

Dokumentasi Bimbingan dan Seminar Hasil



Bimbingan Magang Secara Daring



Bimbingan Magang Secara Luring



Seminar Hasil Magang MBKM *by Design*
FKM UNAIR



Seminar Proposal Skripsi

Lampiran VII. Sertifikat MBKM *by Design* FKM UNAIR Tahun 2023

